

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat pandemi terjadi, tenaga pendidikan mulai tidak beraturan, yang dimana saat pandemi terjadi, pendidikan Indonesia masih belum siap untuk menanganinya. Hal ini sangat berimbas terhadap kualitas belajar pendidikan di Indonesia, mulai dari siswa yang akan lupa haknya yang menjadi dirinya sebagai siswa, seorang guru yang kualahan dalam menghadapi siswanya, oleh karena itu sepatutnya pendidikan di Indonesia harus siap dalam segala rintangan serta tantangan yang akan dan kemungkinan terjadi di masa depan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran misalnya, pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud didalam aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Dalam buku belajar dan pembelajaran aunurrahman menjelaskan tentang pembelajaran bahwa:

“Hal ini menjadi sangat penting karena para pendidik juga adalah pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan peserta didik secara transparan, toleran dan tidak arogan, dengan membuka seluas-luasnya kesempatan-kesempatan dialog kepada peserta didik.”
(Aunurrahman, 2009:33)

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan

baik. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Strategi pembelajaran aktif yang menggunakan model permainan juga bagus untuk menarik minat belajar siswa agar siswa tidak jenuh tapi tetap serius dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan permainan ular tangga, dimana permainan ular tangga cukup digemari dikalangan anak-anak, sehingga tidak ada salahnya mencoba menerapkan permainan tersebut dalam proses pembelajaran jadi siswa juga bisa aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat mengurangi kejenuhan siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar penyampaian pembelajaran sangatlah penting. Selain itu komunikasi dapat mendekatkan siswa dengan pendidik agar siswa memiliki minat dalam belajar. Salah satu hambatan dalam pendidikan adalah rendahnya komunikasi dalam proses belajar, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Kemampuan komunikasi sangat penting jika tidak direspon dengan benar maka akan menimbulkan dampak yang tidak bagus bagi perkembangan anak dalam menyampaikan pendapat dimasa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar siswa mudah untuk menyampaikan suatu pendapat. Anak dituntut untuk menyampaikan suatu pendapat agar dapat mengembangkan atau menerima apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi Instruksional yang berasal dari kata *instruction* yang artinya pengajaran, pelajaran atau bisa perintah dan instruksi.

“Dalam *Webster’s Third New International Dictionary of English Language* mencantumkan kata instruksional dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu”(Pawit & Yusuf, 2010:57).

Komunikasi instruksional juga dapat diartikan dari bagian komunikasi pendidikan. Komunikasi instruksional ini dapat mewakili semua unsur dalam

komunikasi pendidikan yaitu pelajaran, belajar dan pengajaran. Komunikasi instruksional dapat dikatakan sebagai perwujudan dari fungsi komunikasi instrumental. Fungsi instrumental dalam komunikasi instruksional terletak pada fungsinya untuk mengubah perilaku sasaran yang menjadi salah satu tujuan dari komunikasi instrumental.

Guru dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya terjalin komunikasi antara guru dan siswa. Kurangnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran yang diterapkan selama ini menggunakan metode konvensional mengakibatkan siswa jenuh dan kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar. Kurangnya komunikasi guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau mengungkapkan pendapat dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru ini merupakan komunikasi instruksional (Pembelajaran). Guru sebagai pelaksana komunikasi instruksional (komunikator) dan siswa sebagai penerimanya (komunikan) komunikasi ini berlangsung melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki komponen-komponen seperti siswa, guru, isi materi atau pelajaran, cara mengajar, media pembelajaran dan evaluasi.

Pandemi *covid-19* Membuat banyak sekali bidang kehidupan manusia kewalahan terutama bidang pendidikan. Dalam menghadapinya mau tidak mau siswa belajar secara daring (*online learning*) Karena keterbatasan dan ketidaksiapan institusi pendidikan dalam menghadapi *pandemic virus covid-19*. Namun ketika melihat pandemi ini yang masih belum terlihat jelas kapan akan berakhir, mau tidak mau segala aspek kehidupan akan berubah dari biasanya, atau yang sekarang kita sebut ialah *New Normal*. Seperti yang kita ketahui bahwa aturan tatap muka masih menuai pro dan kontra, seperti ada siswa yang ingin kesekolah dengan peraturan kesehatan yang ketat, namun tidak sedikit juga siswa yang orang tuanya masih khawatir mengenai jaminan kesehatan anaknya untuk mengikuti tatap muka kesekolah. Sehingga bagi institusi pendidikan menjadi tantangan tersendiri untuk memilih bagaimana cara terbaik belajar di masa dan *pasca pandemic covid-19* ini.

Secara umum model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan artikel Bina Nusantara tahun 2021 yang membahas tentang *Hybrid Learning*, memaparkan bahwa:

“*Hybrid Learning* adalah suatu proses belajar yang dimana pelajar dapat memilih antara berpartisipasi secara tatap muka fisik yang dimana datang ke sekolah seperti biasa, atau secara daring (*Online Learning*). Tetapi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menggunakan model *Hybrid learning* ini, salah satunya kondisi bagaimana mengatur pelajar untuk mengikuti tatap muka dengan pelajar yang mengikuti pembelajaran secara daring, apakah tenaga pendidikan sanggup mengerjakan dua hal tersebut secara bersamaan atau menggunakan sistem seperti masuk bergantian atau bergilir”.(Grace, 2021)

Kualitas pembelajaran anak didik ketika benar-benar sangat memprihatinkan, terutama ketika pandemi ini terjadi. Kondisi semacam ini benar-benar ironis, Banyak pengajar yg menerapkan metode daring untuk melakukan pembelajaran lantaran materi pembelajaran yg wajib terselesaikan diajarkan pada saat pandemi.

Berdasarkan jurnal ilmiah yang membahas tentang kualitas pembelajaran, mengatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.” (Haryati & Rochman, 2012:2)

Adapun menurut Daryanto dalam jurnal ilmiah Prasetyo (2013:12) menyatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan

dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.”(Prasetyo, 2013:12)

Para peserta didik dijamin sekarang sudah harus mengikuti aturan dan perkembangan jaman, untuk saat ini para peserta didik harus mengikuti pembelajaran dengan efektif, dikala adanya pandemi yang sedang terjadi para peserta didik sempat tidak menerima bahan ajaran dan ilmu yang diberikan dengan baik kepada mereka, maka pemerintahpun membuat aturan tentang adanya pembelajaran *online* atau yang biasa disebut dalam jaringan (daring), Adapun sekarang salah satu sekolah di Pamanukan yaitu SMPN 1 Pamanukan yang sedang menjalani proses pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning*. Para tenaga pendidikan dan peserta pendidikan disini telah melakukan proses *Hybrid Learning* ini selama hampir kurang dari tahun 2021. Tidak jarang para siswa dan guru mengalami suatu hal yang mereka alami ketika menjalani proses pembelajaran ini.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti menentukan rumusan masalah mengenai: **“SEJAUHMANA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL MODEL *HYBRID LEARNING* TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 1 PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG?”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Seauhmana **Penerima Komunikasi** Model *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 PAMANUKAN?
- 2) Seauhmana **Isi Pesan** Model *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Di SMPN 1 PAMANUKAN?
- 3) Seauhmana **Ketepatan Waktu** Model *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Di SMPN 1 PAMANUKAN?
- 4) Seauhmana **Saluran** Model *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Di SMPN 1 PAMANUKAN?

- 5) Sejauhmana **Sumber** Model *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Di SMPN 1 PAMANUKAN?
- 6) Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* terhadap **Keterampilan Pengajar** Bagi Siswa SMPN 1 Pamanukan?
- 7) Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* terhadap **Perilaku Belajar Peserta Didik** Bagi Siswa SMPN 1 Pamanukan?
- 8) Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* terhadap **Iklim Kelas** Bagi Siswa SMPN 1 Pamanukan?
- 9) Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* terhadap **Hasil Pembelajaran** Bagi Siswa SMPN 1 Pamanukan?
- 10) Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* terhadap **Media Pembelajaran** Bagi Siswa SMPN 1 Pamanukan?
- 11) Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* terhadap **Sistem Pembelajaran** Bagi Siswa SMPN 1 Pamanukan?
- 12) Sejauhmana **Efektivitas Komunikasi** Instruksional Terhadap **Kualitas Pembelajaran** Siswa di Sekolah SMPN 1 Pamanukan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkap, mencari dan menemukan seperti apa Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang

Hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, yang merupakan syarat lulus kuliah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan:

1. Untuk Mengetahui **Penerima Komunikasi** Instruksional model *hybrid learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 PAMANUKAN.

2. Untuk Mengetahui **Isi Pesan** model *hybrid learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 PAMANUKAN.
3. Untuk Mengetahui **Ketepatan Waktu** model *hybrid learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 PAMANUKAN.
4. Untuk Mengetahui **Saluran** model *hybrid learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 PAMANUKAN.
5. Untuk Mengetahui **Sumber** model *hybrid learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 PAMANUKAN.
6. Untuk Mengetahui efektivitas komunikasi instruksional model *hybrid learning* terhadap **Keterampilan Pengajar** bagi Siswa SMPN 1 PAMANUKAN.
7. Untuk Mengetahui efektivitas komunikasi instruksional model *hybrid learning* terhadap **Perilaku Belajar Peserta Didik** bagi Siswa SMPN 1 PAMANUKAN.
8. Untuk Mengetahui efektivitas komunikasi instruksional model *hybrid learning* terhadap **Iklim Kelas** bagi Siswa SMPN 1 PAMANUKAN.
9. Untuk Mengetahui efektivitas komunikasi instruksional model *hybrid learning* terhadap **Materi Pembelajaran** bagi Siswa SMPN 1 PAMANUKAN.
10. Untuk Mengetahui efektivitas komunikasi instruksional model *hybrid learning* terhadap **Media Pembelajaran** bagi Siswa SMPN 1 PAMANUKAN.
11. Untuk Mengetahui efektivitas komunikasi instruksional model *hybrid learning* terhadap **Sistem Pembelajaran** bagi Siswa SMPN 1 PAMANUKAN.
12. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Instruksional** model *Hybrid Learning* Terhadap **Kualitas Pembelajaran** Siswa di Sekolah SMPN 1 Pamanukan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu yaitu ilmu komunikasi secara umum, serta yang terutama mengenai komunikasi instruksional.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan dari komunikasi instruksional dan *Hybrid Learning* sebagai sarana pembelajaran dalam pendidikan terutama bidang Ilmu Komunikasi dan Komunikasi Instruksional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, peneliti mengharapkan dapat memberi suatu masukan yang dapat diterapkan dan menjadi pertimbangan. Berikut kegunaan secara praktis penelitian ini:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini sebagai suatu bentuk ilmu dari teori – teori yang telah didapat selama berkuliah selain itu dapat berguna untuk pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan tentang Efektivitas Komunikasi Instruksional *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Kegunaan penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu lanjutan tentang Komunikasi Instruksional dan metode *hybrid learning* bagi mahasiswa Universitas Indonesia secara umum, dan sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama

3. Kegunaan Bagi SMPN 1 Pamanukan

Kegunaan penelitian ini berguna bagi siswa dan guru SMPN 1 Pamanukan sebagai referensi dan evaluasi tentang Komunikasi Instruksional dan metode *Hybrid Learning* terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang. Diharapkan SMPN 1 Pamanukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswanya.